

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi-pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka dari itu konsep-konsep pendidikan yang dapat mengoptimalkan taraf-taraf intelektual anak harus ditanamkan sejak dini.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan sehingga mengalami banyak kemajuan. Dengan adanya kemajuan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan bangsa saat ini guna mempersiapkan regenerasi yang bisa bersaing dalam arus globalisasi di kancah dunia. Tapi semua itu harus sejalan dengan kemampuan beradaptasi anak supaya budaya instan atau mau serba cepat tanpa usaha keras tidak menjadi pilihan yang harus ditempuh oleh siswa itu sendiri. Perlu adanya pengembangan dan mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka aktif, kreatif, nyaman sehingga terlepas dari suasana tertekan dalam situasi yang membosankan. Dalam hal

inimemang perlu adanya peran aktif dari semua aspek baik peserta didik maupun pendidik dan dukungan dari masyarakat tentunya.

Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Selain karakteristik anak usia TK seperti yang diungkapkan di atas, ternyata ditemukan berbagai pandangan para ahli pendidikan yang cenderung berubah dalam memandang anak. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, dan ada pula yang memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya, ada pula yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, atau yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas perkembangan belajar siswa.

Salah satu bidang yang harus ditingkatkan kualitasnya adalah perkembangan sosial anak. Hubungan sosial anak-anak merupakan aspek inti perkembangan dini. Perkembangan sosial anak diperkirakan mengembangkan perasaan positif dan keakraban dengan orang yang sering menjadi sumber kesenangan, yaitu mereka yang suka menghibur, bermain bersama atau yang dapat mengurangi rasa sakit, dingin, lapar, dan tekanan psikologis lainnya.

Perkembangan sosial anak-anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Hal ini mencakup bagaimana seorang anak belajar untuk memiliki suatu kepercayaan terhadap perilakunya dan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial meliputi *Kompetensi Sosial* (kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya), *Kemampuan Sosial* (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), *Pengamatan Sosial* (memahami pikiran-pikiran, niat, dan perilaku diri sendiri maupun orang lain), *Perilaku Prososial* (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan {*reassure = to make somebody feel less anxious or worried*}, bertahan, dan menguatkan orang lain), *Perolehan nilai dan moral* (perkembangan standar untuk memutuskan mana yang benar atau salah, kemampuan untuk memperhatikan keutuhan dan kesejahteraan orang lain).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran, yaitu suatu usaha pembaharuan yang harus dilaksanakan untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam pembelajaran yang selama ini ditemukan. Sebuah proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran tersebut powerful. Artinya suatu proses pembelajaran hendaknya bermakna, terintegrasi dan menantang. Pembelajaran yang seperti inilah yang biasa disebut PAIKEM GEMBROT (Produktif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada anak kelompok B TK PERTIWI I Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar, menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan cara konvensional dan monoton serta minimnya fasilitas yang ada di TK. Pembelajaran yang baik adalah suatu proses mengajar dimana kegiatan tersebut berpusat pada siswa (*student center*). Untuk itu suatu model yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dan model yang paling tepat adalah kooperatif.

Berbagai alternatif untuk mendapatkan keberhasilan di dalam proses pembelajaran antara lain: penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan alat peraga yang tepat guna, dan penggunaan media yang menarik. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sosial emosional anak kelompok B TK PERTIWI I Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK PERTIWI I Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Cara pengajaran guru yang masih konvensional.
2. Masih kurangnya perkembangan sosial pada anak kelompok B TK Pertiwi I Karangmojo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran Kooperatif dibatasi pada kooperatif *jigsaw*.
2. Perkembangan sosial dibatasi pada bersikap kooperatif dengan teman dan menunjukkan sikap toleran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap perkembangan sosial anak kelompok B TK Pertiwi I Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap perkembangan sosial anak kelompok B

TK Pertiwi I Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan sosial anak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kelompok B TK Pertiwi 1 Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian dapat bermanfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis :

Menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini dengan berbagai model pembelajaran.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi guru : hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sosial anak usia dini.
- b. Bagi siswa : dengan model pembelajaran kooperatif dapat melatih dan membiasakan siswa untuk berfikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah : memberi masukan pada sekolah sebagai suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini.